

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING YANG DIDUKUNG METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS ABU DARRIN BOJONEGORO

by Ayis Crusma

FILE	2018_JURNAL_EDUNOMIC.PDF (330.67K)	WORD COUNT	2941
TIME SUBMITTED	07-NOV-2020 07:52AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	19031
SUBMISSION ID	1438571132		

1
EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING YANG DIDUKUNG METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS ABU DARRIN BOJONEGORO

Ayis Crusma Fradani¹, Fathia Rosyida², Siti Kiswatun Khasanah³

^{1,2,3}IKIP PGRI Bojonegoro

Abstract

This study aim to find out whether there is a difference in the use of probing prompting learning model that supported by recitation methods on the learning outcomes of eight grades students in social studies subjects at MTs Abu Darrin Dander Bojonegoro in the academic year 2017/2018 compared to confessional models or lectures. This research is a type of experimental research, since this study directly examines the influence among variables to test the cause and effect of variables by giving treatment of the experimental group or class. Based on the results of analysis, the average value of the experimental class is 76.56 and the average value of the control class is 68.48. From the activities between the experimental class and the control class also proved with probing prompting learning model supported by the student recitation method the experimental class more focused on learning that was 75% compared to the control class with the lecture learning model which only 45%. So it can be concluded that there was an effect of probing prompting learning models supported by recitation methods to the learning outcomes of VIII classes in social studies subjects at MTs Abu Darrin Dander Bojonegoro 2017/2018.

Keywords: *probing prompting learning model, recitation method, social studies, learning outcomes*

Pendahuluan

Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi, tetapi membimbing, membentuk dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang siswa dapat. Seperti pendapat beberapa ahli bahwa berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Tidak dipungkiri hasil pengajaran ataupun pembelajaran saat ini masih banyak yang kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Hal ini disebabkan oleh tiga hal yaitu. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assessment*). Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran (Shoimin, 2016, hlm.16).

Pada zaman yang modern dan serba canggih ini sebagian besar guru-guru masih mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional atau konvensional. Cara mengajar yang bersifat guru adalah sumber ilmu utama dan kegiatan hanta berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan pelajaran dengan ceramah kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh, bosan bahkan mengantuk sehingga penerimaan materi yang diberikan guru kurang maksimal. Oleh sebab itu guru harusnya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta melibatkan siswa. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya inovasi dalam mengajar dari model pembelajaran tradisional atau yang memusatkan pada guru menuju model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

3 Dalam model pembelajaran yang inovatif, siswa dilibatkan secara aktif bukan hanya sebagai objek. Pembelajaran tidak berpusat pada guru saja, tetapi lebih pada siswa. Metode atau model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran *probing prompting* yaitu pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Shoimin, 2016, hlm.126).

Selain pengembangan model pembelajaran guru seharusnya juga menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan matapelajaran yang akan diajarkan sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan. Ada banyak metode-metode yang bisa digunakan seperti metode resitasi, NHT, STAD, dan lain-lain. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (Bahri dan Zain, 2014). Metode resitasi ini digunakan untuk mendukung model pembelajaran *probing prompting* supaya menjadikan siswa bisa lebih mengingat pembelajaran yang sudah diajarkan dengan adanya tugas yang dikerjakan di luar jam pelajaran pada setiap materi yang sudah didapat dalam proses pembelajaran tersebut.

Berhubungan dengan metode pembelajaran, dari hasil pengamatan peneliti bahwa di MTs Abu Darrin, kelas VIII masih menggunakan metode konvensional, pembelajarannya masih berpusat pada guru dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Akibatnya siswa cepat bosan dan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan hasil belajar dari proses pembelajaran tersebut juga kurang memuaskan atau tergolong masih rendah. Hasil belajar sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013).

Pelajaran IPS sendiri merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2007). Pendidikan IPS juga diharapkan mampu menjadi pandangan dalam berinteraksi dan pengembangan keterampilan sosial, sehingga mewujudkan *good citizenship* (Segara, 2016). Dimana mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempunyai materi yang memiliki cakupan luas dan banyak, sehingga siswa akan lebih cepat bosan dan susah menyerap materi yang diajarkan apabila dalam proses pembelajarannya tidak menarik bagi siswa. Kebosanan serta ketidak tertarikannya siswa tersebut bisa mengakibatkan hasil belajar juga kurang maksimal. Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *probing prompting* didukung metode resitasi, yang belum pernah diterapkan dalam kelas VIII pada mata pelajaran IPS dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Abu Darrin Dander Bojonegoro 2017/2018. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai sumber informasi dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung dengan metode resitasi.

Metode Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data-data yang berupa *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistika tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Abu Darrin Dander Bojonegoro. Ditinjau dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015). Hal ini dikarenakan penelitian yang menguji secara langsung pengaruh variabel ke variabel lain untuk menguji sebab akibat. Ciri utama penelitian eksperimental adalah adanya pengontrol variabel dan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen (Sukmadinata, 2012). Penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel yang diberi dua perlakuan yang berbeda. Perlakuan pertama pada suatu kelompok dengan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi sebagai kelompok eksperimen. Sedangkan perlakuan kedua pada suatu kelompok dengan model pembelajaran konvensional sebagai kelompok kontrol.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Abu Darrin Dander Bojonegoro yang terdiri dari 8 kelas yaitu VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, VIII-H yang berjumlah 285 siswa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII E = 32 sebagai kelas eksperimen dan VIII G = 33 sebagai kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini diambil dengan *cluster random sampling*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk suatu Negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Hasil Penelitian

Dari analisis data akhir diketahui bahwa jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dan kedua sampel mempunyai variansi yang sama (homogen) maka uji t dilakukan dengan menggunakan rumus *polled varians*. Diperoleh hasil seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rangkuman Analisis Hipotesis

Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}	Keputusan uji	Keputusan
VIII E (Kelas Eksperimen)	3,213	1,999	H ₀ ditolak	Ada Pengaruh
VIII G (Kelas Kontrol)				

Sumber : Data Diolah 2018

Berdasarkan keputusan uji pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Abu

Darrin Dander Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018. Dengan pengujian hipotesis pada perhitungan yang dilakukan menggunakan uji t. Dari pengujian hasil uji hipotesis tersebut di peroleh nilai $t_{hitung} = 3,213$ dengan taraf signifikan 0,05 di peroleh $t_{tabel} = 1,999$, dengan $dk = 63$ maka harga $t_{tabel} = 1,999$. $T_{obs} \in DK$ sehingga H_0 ditolak maka model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Abu Darrin Dander Bojonegoro tahun pelajaran 2017/2018.

Aktivitas Siswa Pada Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* yang Didukung Metode Resitasi

Tahap pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Dari observasi yang dilakukan peneliti didapatkan seberapa besar aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi. Hasil observasi aktivitas siswa untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Aktivitas Siswa

Kelas	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Rata-rata	Presentase	Rata-rata	Presentase
VIII E (Kelas Eksperimen)	3,7	73%	3,8	77%
VIII G (Kelas Kontrol)	2,1	42%	2,3	45%

Sumber : Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi rata-rata aktivitas belajar siswa termasuk kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 3,7 dan nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan kedua yaitu 3,8. Sedangkan untuk presentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 73% dan untuk presentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua yaitu 77%. Dari hasil tersebut sudah diatas 50% dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi mempunyai aktivitas yang baik.

Titik awalnya presentasi ini dikarenakan siswa dapat fokus beraktivitas yaitu dengan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi siswa menjadi memperhatikan pembelajaran, mampu menyatakan, bertanya, fokus mendengarkan penyajian bahan ketika guru atau teman mengemukakan pendapat, selalu mengerjakan soal, bersungguh-sungguh membuat grafik, pola, atau gambar, siswa dapat menaruh minat, memiliki kesenangan dalam pembelajaran dan siswa dapat mengingat pelajaran yang disampaikan dengan didukung adanya tugas yang harus dikerjakan diluar jam pelajaran.

Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata aktivitas belajar siswa termasuk kategori yang cukup karena hanya didapatkan nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 2,1 dan nilai rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan kedua yaitu 2,3. Sedangkan untuk presentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama

yaitu 42% dan untuk presentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua yaitu 45%. Dan dari asil tersebut belum didapatkan 50% dari apa yang diinginkan agar siswa dapat beraktifitas dengan pelajaran.

Rendahnya presentase siswa tersebut karena dalam pembelajaran siswa tidak sepenuhnya konsentrasi dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Mereka masih bisa beraktifitas yang lain. Seperti halnya mereka berbicara dengan teman sebangku, tidur dan bahkan mendengarkan kelas sebelah dalam pembelajaran. siswa kurang memperhatikan pembelajaran, masih malu untuk menyatakan pendapat maupun bertanya, asyik dengan kegiatan sendiri sehingga tidak mendengarkan penyajian bahan ketika guru atau teman mengemukakan pendapat. Banyaknya kegiatan siswa yang tidak fokus pada pembelajaran ini membuat sedikit pelajaran yang dapat mereka serap sehingga ketika mereka ditanya mereka tidak dapat menjawab dan lupa dengan pembelajaran yang sudah diajarkan.

Pembahasan

Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi hasil belajarnya lebih meningkat hal ini disebabkan siswa menjadi lebih banyak beraktifitas dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi siswa dituntut aktif dalam pembelajaran karena siswa harus menyampaikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa lebih berkonsentrasi dan fokus pada pembelajaran dan juga lebih semangat belajar karena guru memberikan tugas-tugas tambahan diluar jam pelajaran. Hasil observasi terlihat aktifitas siswa menjadi aktif terlihat dari siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya dan menanggapi ketika ada teman yang berpendapat atau menyampaikan jawaban, lebih berani bertanya tentang hal yang belum dipahami, dan memperhatikan teman ketika menjawab pertanyaan guru ataupun ketika mengemukakan pendapat. Siswa menjadi aktif dan tidak sibuk dengan kegiatan yang diluar kegiatan pembelajaran ini disebabkan karena siswa dilibatkan penuh dalam proses pembelajaran tidak hanya duduk diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Mayasari (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan proses berpikir siswa dalam membangun dan memahami materi pelajaran. Pada pembelajaran ini guru membimbing siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kepercayaan diri serta melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-idenya melalui pertanyaan-pertanyaan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Shoimin (2014) teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa yang tercipta ini tidak lepas dari peran metode resitasi yang diterapkan, dimana hal tersebut sesuai dengan teori Djamarah dan Zain, (2014) Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu, tugas biasanya dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat

lainnya. Resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok (Sudjana, 2010).

Temuan penelitian pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran langsung atau ceramah cenderung pasif karena siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru, walaupun dalam pembelajaran inipun guru memberikan kesempatan untuk bertanya namun siswa belum aktif atau mau bertanya ataupun berpendapat. Pada pembelajaran langsung guru yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran sehingga membuat siswa lebih pasif dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi. Siswa kelas kontrol tidak bisa menyerap semua materi yang disampaikan karena mereka masih bisa beraktivitas lain diluar aktifitas pembelajaran sehingga mereka kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Temuan penelitian pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi lebih baik daripada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) yang berjudul Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* didukung media gambar terhadap hasil belajar siswa materi energy alternative memperoleh hasil Hasil analisis pada hasil belajar siswa pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* didukung media gambar ditunjukkan dengan nilai rata-rata 85,36, hasil belajar siswa pada kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* tanpa didukung media gambar ditunjukkan dengan nilai rata-rata 75,77.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil peneliti-peneliti sebelumnya seperti Diasputri, Nurhayati, dan Sugiyo (2013) dengan judul Pengaruh model *Probing Prompting* Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur terhadap hasil belajar siswa materi pokok Hidrokarbon dan Minyak bumi, dan memperoleh hasil model pembelajaran *probing-prompting* berbantuan LKB berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Hidrokarbon dan Minyak Bumi dengan memberikan kontribusi sebesar 32%. Aditya (2013) dengan judul penelitian Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa, dan memperoleh hasil penelitian yaitu ada pengaruh yang positif dari penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh menggunakan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus *Polled Varians*. Hasil analisis yang telah diuraikan didapatkan dari pelaksanaan tes hasil belajar didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu $\bar{X}_1 = 76,56$ dan nilai rata-rata kelas kontrol $\bar{X}_2 = 68,48$. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Harga $t_{hitung} = 3,213$ dan $t_{tabel} = 1,999$. Didapatkan hasil bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari aktivitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga membuktikan bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi siswa lebih fokus pada pembelajaran yaitu 75% dibandingkan dengan kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah yang hanya 45%. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini yaitu ada pengaruh model

pembelajaran *probing prompting* yang didukung metode resitasi terhadap hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS di MTs Abu Darrin Dander Bojonegoro 2017/2018.

Referensi

- Aditya, D.Y. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP Program Studi Teknik Informatika. Universitas Indraprasta PGRI. 1(2).
- Djamarah, S.B & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diasputri, A., Nurhayati, S, Sugiyo, W. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. 7(1), 1103-1111.
- Mayasari, Y. (2014). *Penerapan Model Probing-Prompting Dalam Pembelajaran*.
- Segara, N. B. (2016). Pentingnya pemahaman jati diri keilmuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, V.C. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting Didukung Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Pada Siswa Kelas Iv SDN Dermo 2 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*. Simki-Pedagogia. 1(8).
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING YANG DIDUKUNG METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS ABU DARRIN BOJONEGORO

ORIGINALITY REPORT

% **13**
SIMILARITY INDEX

% **14**
INTERNET SOURCES

% **6**
PUBLICATIONS

% **8**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lppm.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	% 6
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	% 4
3	snpm.unipasby.ac.id Internet Source	% 3

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 3%